

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rumah sakit adalah sebuah instansi perawatan kesehatan profesional yang pelayanannya disediakan oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli kesehatan lainnya. Perbandingan antara jumlah ranjang rumah sakit dengan jumlah penduduk Indonesia masih sangat rendah. Untuk 10 ribu penduduk cuma tersedia 6 ranjang rumah sakit. Selama abad pertengahan, rumah sakit juga melayani banyak fungsi di luar rumah sakit yang kita kenal di zaman sekarang, misalnya sebagai penampungan orang miskin atau persinggahan musafir. Tapi zaman sekarang, rumah sakit hanya untuk merawat orang sakit. Namun dalam keadaan darurat seperti musibah gempa dan banjir, kadang rumah sakit juga berfungsi sebagai tempat penampungan. (Soni Setiarini, 2009:3).

Pada masa penjajahan Belanda di Indonesia, khususnya di Sumatera Timur, telah dibuka beberapa perkebunan besar oleh pihak Belanda. Salah satunya terletak di daerah Tebing Tinggi (*hinterland*). Perkebunan ini terletak di antara wilayah Kerajaan Serdang dan Kerajaan Simalungun. Kebun Rambutan berasal dari perkebunan milik *Maatscappay* Hindia Belanda di bawah naungan NV RCMA (*Rubber Culltur Maatscappay Amsterdam*). Perkebunan Rambutan ini bergerak dalam bidang pengolahan karet dan kelapa sawit. Setelah dibukanya perkebunan Rambutan ini, maka dibuka juga pemukiman untuk para karyawannya. Kemudian dibangun pula fasilitas-fasilitas untuk kesejahteraan karyawannya, seperti rumah sakit.

Pada masa penjajahan Belanda ini, tepatnya pada tahun 1888, didirikan pula pusat laboratorium di Bandung, yang kemudian berkembang pada tahun-tahun berikutnya di Medan, Semarang, Surabaya, dan Yogyakarta. Laboratorium ini menunjang pemberantasan penyakit seperti malaria, lepra, cacar, gizi, dan sanitasi. (Alamsyah, 2013:4).

Kemudian, pihak-pihak perkebunan Hindia Belanda mendirikan fasilitas-fasilitas seperti rumah sakit di daerah perkebunannya. Salah satunya PTPN III yang membuka perkebunan di antara wilayah Kerajaan Serdang dan Kerajaan Simalungun atau yang sekarang ini dikenal dengan nama PTPN III Kebun Rambutan dengan bangunan rumah sakitnya yaitu Rumah Sakit PTPN III Sri Pamela.

Rumah sakit sebagai sebuah instansi perawatan kesehatan profesional tentu berfungsi untuk melayani kesehatan masyarakat. Pada akhir abad ke 18, kesehatan masyarakat adalah pencegahan penyakit yang terjadi dalam masyarakat melalui perbaikan sanitasi lingkungan dan pencegahan penyakit melalui imunisasi. Kemudian pada awal abad ke 19, kesehatan masyarakat diartikan sebagai aplikasi keterpaduan antara ilmu kedokteran, sanitasi dan ilmu sosial dalam mencegah penyakit yang terjadi di masyarakat. (Alamsyah, 2013:7).

Fasilitas kesehatan yang terdapat di rumah sakit tentu mengalami perkembangan sesuai dengan zaman dan perkembangan penyakit yang terdapat di masyarakat sekitarnya. Sebuah rumah sakit harus mampu untuk memenuhi fasilitas kesehatan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan masyarakat. Begitu pula dengan Rumah Sakit PTPN III Sri Pamela yang mengembangkan

fasilitas kesehatan masyarakatnya guna meningkatnya mutu pelayannya kepada masyarakat sekitarnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dikemukakan suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Latar belakang berdirinya Rumah Sakit PTPN III Sri Pamela
2. Perkembangan Rumah Sakit PTPN III Sri Pamela Kota Tebing Tinggi.
3. Persepsi masyarakat Kota Tebing Tinggi terhadap pelayanan Rumah Sakit PTPN III Sri Pamela.

C. Pembatasan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu adanya pembatasan masalah, untuk mempermudah penelitian dan memungkinkan tercapainya hasil yang sebaik mungkin. Pembatasan masalah ini dimaksudkan untuk membantu mengarahkan penulis pada masalah yang sebenarnya dan mengingat masalah yang sangat kompleks, keterbatasan waktu, pengetahuan, tenaga dan dana, untuk menghindari meluasnya masalah dalam penelitian ini, maka permasalahan yang dikaji dibatasi pada: **Perkembangan Rumah Sakit PTPN III Sri Pamela di Kota Tebing Tinggi (1966-1998)**

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya Rumah Sakit PTPN III Sri Pamela?
2. Bagaimana perkembangan Rumah Sakit PTPN III Sri Pamela Kota Tebing Tinggi?
3. Bagaimana persepsi masyarakat Kota Tebing Tinggi terhadap pelayanan Rumah Sakit PTPN III Sri Pamela Kota Tebing Tinggi.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Rumah Sakit PTPN III Sri Pamela Kota Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui perkembangan Rumah Sakit PTPN III Sri Pamela Kota Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Kota Tebing Tinggi terhadap pelayanan Rumah Sakit PTPN III Sri Pamela Kota Tebing Tinggi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian, maka diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan perbandingan dan menambah wawasan bagi penulis dalam mengkaji permasalahan dalam bidang sejarah.
2. Untuk memberikan pengetahuan bagi pembaca tentang sejarah berdirinya Rumah Sakit PTPN III Sri Pamela Kota Tebing Tinggi.
3. Menambah ilmu pengetahuan serta sumbangan pemikiran bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Sejarah.

